



PENGEMBANGAN MODEL RUMAH BACA ANAK SEBAGAI SOLUSI PEMBENTUKAN KARAKTER

Etty Puji Lestari¹, Suhartono², Tri Kurniawati R.³
Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka
ettypl@ecampus.ut.ac.id

ABSTRACT

Addiction to devices causes children to prefer to spend time in the online world. This certainly brings a lot of bad effects on the child, such as children becoming less socialized with their families and the surrounding environment, and their eye health is disrupted due to hours in front of the screen. In addition, the device also disrupts the concentration of learning. This abdimas program is intended to help parents reduce child addiction to devices by making interesting activities such as making reading houses, wall magazines, children's recitation and parenting activities. The results of the activities include the implementation of Wall Magazine activities with some additional material supporting activities that are funded by UT and implemented with partners. This activity is able to reduce the use of devices in children.

Keywords: *reading house, wall magazine, parenting, character building*

ABSTRAK

Kecanduan gawai menyebabkan anak lebih suka menghabiskan waktu di dunia online. Hal itu tentu membawa banyak dampak buruk bagi si anak, seperti anak menjadi kurang bersosialisasi dengan keluarga dan lingkungan sekitar, dan kesehatan matanya terganggu karena berjam-jam berada di depan layar. Selain itu, gawai juga mengganggu konsentrasi belajar. Program abdimas ini ditujukan untuk membantu orang tua mengurangi kecanduan anak terhadap gawai dengan membuat kegiatan yang menarik seperti membuat rumah baca, majalah dinding, pengajian anak dan juga kegiatan parenting. Hasil kegiatan antara lain terselenggaranya kegiatan Majalah dinding dengan beberapa tambahan material pendukung kegiatan yang didanai oleh UT dan dilaksanakan dengan mitra. Kegiatan ini mampu mengurangi penggunaan gawai pada anak.

Kata kunci: rumah baca, majalah dinding, parenting, pembentukan karakter

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini, bukan hal yang aneh apabila di masa sekarang ini kita melihat anak-anak sibuk dengan gawai mereka dan bukan bermain bersama teman-temannya. Gawai kini seolah tak bisa dipisahkan dari anak-anak. Internet dan berbagai macam gawai (dari *smartphone* hingga tablet PC) telah berkembang begitu pesat beberapa tahun belakangan ini. Sisi positifnya, gawai memberikan informasi yang lengkap yang membantu anak-anak dengan pekerjaan rumah atau tugas mereka, sementara sisi negatifnya adalah kecanduan akan gawai.

Kecanduan gawai akan menyebabkan anak suka mengurung diri di kamar dan menghabiskan waktu berjam-jam untuk bermain *game*, SMS dengan teman, bergaul di media sosial, dan sibuk berfoto *selfie*. Hal itu tentu membawa banyak dampak buruk bagi si anak. Dampak negatif lainnya bagi anak antara lain anak jadi kurang bersosialisasi dengan keluarga dan lingkungan sekitar serta kesehatan mata anak terganggu karena berjam-jam berada di depan layar.

Yapbeelee (2012) dalam artikelnya *Positive and Negatif Impact of Electronic Devices and Gawai to Children*, menjelaskan bahwa kecanduan gawai dapat menjadikan anak agresif, terutama jika kecanduan sang anak terwujud dalam kecanduan bermain game bertema kekerasan (tembak-tembakan, berkelahi). Selain itu, *gawai* juga mengganggu konsentrasi sang anak. Terlalu sering berselancar di internet, aktif dalam berbagai media sosial dalam waktu bersamaan melemahkan konsentrasi anak. Anak menjadi kesulitan fokus saat belajar. Fisik anak juga jauh lebih lemah dibanding anak-anak yang tumbuh pada generasi sebelum *gawai* marak beredar. Ini sebagaimana dijelaskan oleh Champbell (2011) dalam artikel yang berjudul *Children Growing Weaker as Computers Replace Outdoor Activity*, yang termuat dalam situs theguardian.com.

Seringkali orang tua bingung menemukan cara yang tepat agar anak-anak tidak selalu bermain *gawai*, rasa adiksi anak pada *gawai* semakin membuat dirinya bosan dan sulit berkonsentrasi pada dunia nyata,

terutama untuk mendengarkan orang tuanya, bahkan anak makin sulit tanggap terhadap tugas sekolah atau mencerna kata-kata guru termasuk buku pelajarannya. Tak sedikit orangtua mengutarakan kekhawatirannya tentang anak mereka yang terlalu asyik bermain gawai.

Masalah kecanduan gawai juga terjadi di perumahan Panorama dan sekitarnya. Saat ini ada lebih dari 100 anak berusia kurang dari 12 tahun yang ada di Perumahan Panorama Residence yang akrab dengan gawai. Mulai pagi sebelum sekolah dan setelah pulang sekolah. Aktivitas anak-anak hanya didalam rumah. Kegiatan *outdoor* kurang dinikmati.

Sisi lain yang kurang bagus adalah berkurangnya minat membaca buku pada anak-anak. Keberadaan Rumah Baca atau Taman Bacaan dan semua yang berkaitan dengan buku dan kegiatan membaca sangat diperlukan. Sayangnya buku dan kegiatan membaca kurang populer di kalangan anak-anak dibanding televisi dan gawai. Ditambah lagi dengan ketiadaan akses terhadap buku serta langkanya perpustakaan yang menyediakan koleksi buku anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dibuatlah rencana Abdimas untuk membuat Rumah Baca yang mengakomodasi kepentingan anak dan menjadi sarana edukatif pembelajaran anak.

Masalah yang dihadapi mitra adalah kecenderungan banyaknya anak yang bermain *gawai* dan melupakan kegiatan bermain bersama. Sementara fasilitas yang bisa mengurangi kecanduan seperti adanya taman bacaan belum maksimal. Berbagai upaya dilakukan agar bisa mengurangi kecanduan *gawai* pada anak. Adiksi pada gawai membuat anak-anak sampai bingung dan galau bila tidak ada gawai, padahal ini hanyalah sebuah benda yang mereka belum benar-benar membutuhkannya. Beberapa upaya pencegahan dini harus dilakukan agar anak tidak terkena dampak negatif gawai.

Majelis Taklim yang berada di Panorama Residence sudah berusaha untuk mengurangi kecanduan akan gawai di kalangan anak-anak dengan membuat kegiatan yang menarik seperti lomba mewarnai, pengajian anak. Namun semua terkendala pada

keterbatasan dana, sarana pengembangan kegiatan anak dan kurangnya guru-guru yang memiliki keahlian dalam pengembangan rumah baca anak. Akibatnya kegiatan-kegiatan tersebut tidak diminati oleh anak-anak sehingga mereka tetap tidak bisa lepas dari gawai.

Berdasarkan fenomena tersebut maka perlu diwujudkan rencana untuk Rumah Baca yang memiliki program-program yang mengakomodasi

kepentingan anak. Kegiatan yang akan dilaksanakan adalah membuat klub majalah dinding, kegiatan mewarnai bagi anak-anak yang balita, dan pengadaan buku-buku untuk Rumah Baca. Selain sisi anak, maka juga akan dibuat kegiatan *parenting*, antara lain strategi bagi orang tua tentang bagaimana cara *manage* keuangan yang terbatas namun bisa mengalokasikan anggaran untuk pembelian buku dan kegiatan edukasi bagi anak. Kegiatan yang menarik diharapkan mampu mengalihkan perhatian anak terhadap kecenderungan menggunakan gawai. Salah satu program yang direncanakan mengurangi dampak negatif

ketergantungan anak pada gawai adalah melalui Rumah Baca. Rumah Baca tersebut mengakomodasi kegiatan anak-anak antara lain pembentukan klub majalah dinding, pelatihan pembuatan komik, klub mewarnai untuk anak usia balita, kegiatan hadrah dan kegiatan *parenting*. Rumah baca tersebut encananya akan dipusatkan di masjid yang terletak di perumahan Panorama dan Ruang Publik. Rencana-rencana tersebut dituangkan pada Tabel 1 berikut :

Kegiatan	Uraian	Program Lalu	Program Sekarang
Rumah Baca	<ol style="list-style-type: none"> Memilih lokasi Mendesain Rumah baca yang sesuai Membuat perlengkapan pendukung seperti rak buku, folder-folder, meja dan sebagainya Melengkapi rumah baca Membuat kegiatan yang menarik Acara gelar buku 	<ol style="list-style-type: none"> Sudah Separuh jalan Hanya rak dan meja Belum Belum Belum ada 	<ol style="list-style-type: none"> Sudah Akan dilengkapi Melengkapi dengan folder dan alat tulis penunjang Bukunya masih minim, perlu penambahan Perlu pendampingan untuk menggali ide-ide kreatif Akan dilakukan
Klub Mading	<ol style="list-style-type: none"> Membuat rak pajangan mading Membentuk keanggotaan klub untuk anak yang berpendidikan SMP Rutin mengisi mading seminggu sekali Membuat kegiatan inovasi seperti pelatihan pembuatan komik ataupun digital animasi 	<ol style="list-style-type: none"> Sudah ada namun perlu perbaikan Belum ada Belum ada Belum ada 	<ol style="list-style-type: none"> Akan dilakukan renovasi Akan dibuka Akan dilakukan Akan dilakukan
Kegiatan Parenting (Tambahan)	Penyuluhan tentang literasi keuangan bagi ibu rumah tangga		Direncanakan tahun 2016 ini

Tabel 1. Strategi Pemecahan Masalah

Kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan secara rutin dan sama sekali tidak dipungut biaya, karena pada dasarnya Rumah Baca didirikan untuk menumbuhkan kesadaran baik bagi para pengurus maupun para anggota yang merupakan anak-anak dan remaja usia sekolah dalam pembentukan suatu kondisi yang kondusif di lingkungan tempat tinggal.

Untuk kegiatan ini maka kami bekerjasama dengan mitra yang sudah ada yaitu Majelis Taklim Ummahad untuk melaksanakan kegiatan bersama-

sama. Mitra bertugas untuk menyiapkan peralatan pendukung pelaksanaan kegiatan. Sementara tim abdimas dari Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka memberikan pendampingan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini kami akan membahas mengenai hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan berkaitan dengan kegiatan Abdimas Universitas Terbuka.

1. Kegiatan pengisian mading

Kegiatan ini dilakukan di sela-sela kegiatan Majelis Taklim. Pada kegiatan ini anak-anak dikumpulkan untuk diberikan pengetahuan bagaimana mengisi mading dengan baik. Pemberi materi adalah dosen dari fakultas Ekonomi Universitas Terbuka. Dalam satu minggu mereka diberikan bahan-bahan untuk digunakan untuk mengisi mading. Mereka mengerjakan dengan antusias dan gambar yang dihasilkan ditarus secara bergantian untuk mengisi mading.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh ibu-ibu yang tergabung dalam Majelis Taklim Ummahat dibantu oleh anak-anak yang sudah berpendidikan SMP dan SMA. Pengisian mading dilaksanakan secara bebas oleh siapa saja berdasarkan tema yang sudah ditentukan. Dengan demikian mereka dipaksa untuk berpikir dan berinovasi mengeluarkan ide tentang tema yang akan diusung



Gambar 1. Mading Anak-anak

2. Penambahan material pendukung

Pada tahun ini ada beberapa tambahan material pendukung kegiatan yang didanai oleh Abdimas UT. Bahan-bahan tersebut dibuat untuk menunjang kegiatan yang dilakukan oleh majelis Taklim Panres dan tim Abdimas UT. Bahan-bahan pendukung tersebut antara lain



Gambar 2. Material Pendukung Kegiatan

Lemari ini terbuat dari material kayu jati. Pemilihan bahan ini dimaksudkan agar bahan yang diberikan tahan lama. Fungsi lemari ini untuk menyimpan material yang diperlukan

untuk semua kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Taklim.



Gambar 3. Rak Buku Perpustakaan Mini

Berikut ini adalah rak buku yang dibuat untuk perpustakaan kecil. Isinya adalah buku-buku agama dan ilmu pengetahuan yang tentunya sangat berguna buat masyarakat Panorama Residence. Lokasi rak ini adalah didalam masjid panorama Residence.

3. Kegiatan Tahrib Ramadhan

Kegiatan tambahan dibawah supervisi oleh dosen FE ini dilaksanakan menyambut bulan puasa dengan melibatkan seluruh anggota perumahan Panorama Residence. Kegiatan dimulai dengan acara ceramah oleh Ustadz dan lomba menggambar dengan tema ramadhan. Hadiah untuk pemenang diberikan bingkisan dan karyanya dipajang di Mading Panorama Residence. Kegiatan ini diikuti oleh

hampir seluruh anak-anak yang ada di Panorama Residence



Gambar 4. Kegiatan Mendongeng bersama kak Mal

Kegiatan mendongeng seperti yang ada dalam kegiatan tersebut dilaksanakan untuk memperingati ramadhan. Kegiatan mendongeng dilaksanakan dengan tujuan untuk melatih pemahaman anak anak tentang perilaku boleh atau tidaknya dilakukan sesuai dengan kaidah beragama. Kegiatan ini disambut baik oleh seluruh anak-anak Panres. Mereka dengan antusias mengikuti kegiatan sampai selesai.



Gambar 5. Hafalan Mengaji oleh Anak-anak

Untuk meningkatkan kegiatan tahfiz al Quran maka anak-anak juga ditampilkan dalam menghafal Al Quran. Mereka diberikan waktu untuk menampilkan keahlian mereka dalam menghafal al Quran.

4. Kegiatan rutin pengajian

Kegiatan ini dilakukan oleh ibu-ibu yang tergabung dalam majelis Taklim Panorama Residen pada setiap Minggu mulai pukul 09.00 sampai 12.00 WIB. Pada minggu pertama biasanya diisi dengan penajian bersamaan dengan Bapak-Bapak dengan mendatangkan penceramah dari luar. Pada minggu kedua kegiatan Tajwid al Quran, diisi dengan mengaji bersama dengan ustadz dari dalam perumahan.



Gambar 6. Kegiatan Ibu-ibu Majelis Taklim Mengaji

Kegiatan pengajian ini dilakukan rutin setiap hari minggu. Tujuannya adalah untuk mempererat ukhuwah islamiyah dan meningkatkan

pemahaman ibu imbu mengenai Agama Islam. Pada minggu pertama diisi oleh ceramah agama dengan mendatangkan ustadzah dan peserta bebas berdiskusi mengenai topik yang diceramahkan.

5. Kegiatan Hadrah Ibu-ibu

Kegiatan pengajian ini dilakukan rutin setiap minggu kedua dan keempat. Tujuannya adalah untuk melatih bermusik yang sesuai dengan kaidah Islam. Gurunya didatangkan dari luar



Gambar 2. Kegiatan Hadrah Ibu-ibu Majelis Taklim

Hadroh adalah kesenian islami yang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam. Dikisahkan pada saat baginda nabi hijrah dari makkah ke madinah, baginda nabi di sambut gembira oleh orang-orang anshor dengan nyanyian/syair yang dikenal dengan sholawat "thola'al badru 'alaina" dengan diiringi tabuhan terbang. Makna hadroh dari segi bahasa diambil dari kalimat bahasa Arab yakni hadhoro atau yuhdhiru atau hadhron atau hadhrotan

yang berarti kehadiran. Namun kebanyakan hadroh diartikan sebagai irama yang dihasilkan oleh bunyi rebana. Dari segi istilah atau definisi, hadroh menurut tasawuf adalah suatu metode yang bermanfaat untuk membuka jalan masuk ke 'hati', karena orang yang melakukan hadrah dengan benar terangkat kesadarannya akan kehadiran Allah dan Rasul-Nya.

Syair-syair Islami yang dibawakan saat bermain hadroh mengandung ungkapan pujian dan keteladanan sifat Allah dan Rasulallah yang agung. Dengan demikian akan membawa dampak kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya. Para sufi yang biasanya melibatkan seruan atas sifat – sifat Allah yang Maha Hidup (Al-Hayyu), melakukannya sambil berdiri, berirama dan melantunkan bait-bait pujian atas baginda Nabi Muhammad. Hadrah selalu menyemarakkan acara-acara Islam seperti peringatan Maulid Nabi, tabligh akbar, perayaan tahun baru hijriyah, dan peringatan hari-hari besar Islam lainnya. Sampai saat ini hadrah telah berkembang pesat di masyarakat Indonesia sebagai musik yang mengiringi pesta pernikahan, sunatan, kelahiran bayi, acara festival seni musik Islami dan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolahan, pesantren, remaja masjid dan majelis taklim.

KESIMPULAN

Kegiatan abdimas ini sangat positif dampaknya bagi masyarakat Panorama Residence. Saat ini anak-anak

banyak menghabiskan waktu di masjid Panorama Residence dengan membaca atau membuat masing. Tentunya kegiatan ini berdampak positif dibandingkan ketika mereka menghabiskan waktu dirumah saja.

Pada tahun kedua ini Abdimas UT menyumbangkan buku buku dan media yang digunakan untuk menunjang kegiatan majelis Taklim Panres. Rak buku, peralatan Hadrah dan perlengkapan tulis merupakan material pendukung yang ;sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aquarius Resource. (2013). *Bagaimana Mengatasi Anak Kecanduan Gawai saat Ibu Sibuk Bekerja?* Didownload di <http://aquariuslearning.co.id/mengatasi-asi-anak-kecanduan-gawai/>
- Campbell, Denis. (2011). *Children Growing Weaker as Computers Replace Outdoor Activity*. Diunduh dari <http://www.theguardian.com/society/2011/may/21/children-weaker-computers-replace-activity>
- Yapbeelee. (2012). *Positive and Negative Impact ff Electronic Devices and Gawai to The Children*. Diunduh dari <http://yapbeelee.hubpages.com/hub/dlectronic-devices-and-gawais-to-Children>